

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan dokumen sangatlah melekat dengan segala jenis kehidupan manusia. Mulai dari saat anak-anak kita memiliki akta kelahiran sebagai tanda pengenalan diri, ketika seseorang memasuki dunia pendidikan mulai memahami tentang kegiatan membaca dan menulis. Sehingga, kita semakin mengerti tentang tulisan disebuah secarik kertas. Saat kita sudah memasuki usia dewasa, mulai akrab tentang surat dan dokumen, intinya pada saat kita hidup dan mati dokumen-dokumen selalu meliputi diri kita. Bahkan, apabila seseorang sudah meninggalkan dunia akan ada dokumen yang diterbitkan untuk yang terakhir kalinya yaitu surat kematian.

Dokumen adalah surat penting atau berharga yang sifatnya tertulis atau tercetak yang berfungsi atau dapat di pakai sebagai bukti ataupun keterangan. Pengertian dokumen menurut Louis Gottschalk (1986;38) Dokumen merupakan sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis. Dokumen diperuntukan untuk surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah dan konsesi. Dokumen dalam arti luas merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran.

Dokumen memegang peranan yang sangat penting bagi setiap individu. Melalui dokumen tulis tangan atau ketik, di dalamnya terdapat informasi atau isi yang penting mengenai suatu hal. Informasi dalam sebuah dokumen memiliki nilai yang cukup berharga bagi pemiliknya. Pentingnya sebuah dokumen dalam hidup seseorang ini menjadi dasar bahwa perlu adanya pengawasan lebih terkait dengan dokumen atau surat. Karena pada hakikatnya manusia sangat berkaitan erat dengan dokumen.

Penelitian ini berawal dari sebuah fakta yang terjadi di masyarakat Indonesia tentang maraknya kasus pemalsuan dokumen. Berdasarkan laporan kasus yang masuk pada Kepolisian Daerah Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat total 535 kasus mengenai pemalsuan dokumen dengan total BB sejumlah 904 dokumen.

“Karena arsip pribadi tercipta sejak kita lahir sampai dengan kita tiada. Maka dari itu penting bagi tiap orang untuk menjaga dan merawat arsip atau dokumen pribadi dan keluarga. Selain untuk kepentingan diri sendiri juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan,” kata Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Muhammad Syarif Bando, pada acara Sosialisasi & Workshop Perawatan Dokumen Pribadi dan Keluarga, Selasa (18/5/2021) di Pendopo Selatan Aula Salemba.

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang masih dalam kategori rendah terkait dengan pentingnya keberadaan sebuah dokumen membuat kasus pemalsuan surat merupakan hal yang cukup sering terjadi. Surat atau dokumen palsu ini akan menimbulkan kerugian-kerugian yang akan memberatkan satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya diuntungkan. Hal seperti ini semestinya tidak akan terjadi apabila antara

kedua pihak ini sudah saling sepakat dan diketahui secara *transparent*. Surat atau dokumen akan menjadi permasalahan yang cukup serius apabila terjadi kasus pemalsuan. Pemalsuan dokumen atau surat ini bisa meliputi tulisan tangan, tanda tangan, blanko, dan stempel.

Menurut bapak Ipda Agung, selaku pegawai lapangan harian Laboratorium Forensik Polisi Daerah Jawa Timur, untuk *trend* kasus tahun 2021 terdapat 105 kasus perihal pemalsuan dokumen secara menyeluruh. Pemalsuan dokumen membutuhkan perhatian yang khusus, mengingat setiap individu rentan terhadap hal ini.

Hal seperti pemalsuan surat ini terlihat sepele tapi dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar apabila didalam surat tersebut berisi perjanjian berupa asset, uang, dan lainnya. Pemalsuan surat atau dokumen adalah memalsukan suatu surat hingga menimbulkan sesuatu hak, perikatan, atau pembebasan hutang, atau yang diperuntukkan sebagai bukti dari sesuatu hal dengan maksud untuk memakai atau menyuruh orang lain memakai surat tersebut seolah-olah isinya benar atau tidak dipalsukan.

Pada penelitian ini memfokuskan identifikasi tulisan tangan, identifikasi tulisan tangan merupakan sebuah proses analisis, perbandingan dan evaluasi dimana upaya-upaya dilaksanakan untuk menerapkan secara seksama prinsip-prinsip dan logika ilmiah sehingga searah dengan *scientific method*. Fokus dari pemeriksaan tulisan tangan yang merupakan bukti fisik adalah pemahaman yang menyeluruh pada suatu bukti fisik yang bersifat hidup, grilig dan berubah yang tidak bisa dipisahkan dari

pemilikinya. Karakter yang demikian juga dimiliki oleh Cabang Forensik yang saat ini sedang terus dikembangkan yaitu *Identification*.

Pada kasus persoalan dokumen biasanya terkait dengan siapa penulis dari dokumen tersebut. Maka dari itu maraknya kasus pemalsuan dokumen ini perlu adanya perhatian lebih terkait dengan hal ini.

Terkait dengan hal ini banyak sekali cara untuk mengungkap persoalan pemalsuan dokumen. Salah satunya, dengan bantuan ilmu Grafonomi. Grafonomi merupakan ilmu yang digunakan dalam mengidentifikasi tulisan tangan dan tanda tangan. Ilmu ini sangat berkaitan erat dengan *Document Examiner* pada bidang Forensik.

Pemeriksaan dokumen forensik melibatkan studi ilmu Grafonomi sebagai pedoman dalam melakukan proses identifikasi. Melalui pendekatan ilmu ini membantu ahli dokumen sebagai pemeriksa dokumen untuk memecahkan persoalan pada kasus pemalsuan dokumen berdasarkan metode yang ilmiah. Identifikasi tulisan tangan berlandaskan pada ilmu Grafonomi merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi para pemeriksa dokumen, metode ini masih digunakan hingga detik ini.

Pengenalan tulisan tangan merupakan pekerjaan yang sangat mudah dilakukan oleh manusia. Manusia tidak sulit dalam mengenali sebuah tulisan tangan walaupun berbeda-beda antara penulis satu dengan penulis yang lain, akan tetapi pekerjaan tersebut sulit dilakukan oleh komputer. Permasalahan yang muncul dalam melakukan proses pengenalan tulisan tangan adalah bagaimana sebuah teknik pengenalan dapat

mengenali berbagai huruf dengan ukuran, ketebalan, bentuk, dan kemiringan yang berbeda antara penulis satu dengan penulis lainnya (Wirayuda dkk.,2009).

Pada saat melakukan pemeriksaan barang bukti dokumen sangat ditentukan oleh kehandalan dan kecanggihan sumber daya manusia. Pemeriksaan tulisan tangan hampir 100% ditentukan oleh keahlian, integritas dan kapasitas pribadi para (ahli) pemeriksanya.

Salah satu pentingnya bukti bahwa ilmu Grafonomi sangat membantu dalam proses pemeriksaan atau identifikasi kasus pemalsuan dokumen dapat dijumpai pada pemeriksaan barang bukti di Laboratorium Forensik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara mendapatkan dokumen Qt dan Kt pada penelitian ini ?
2. Bagaimanakah identifikasi tulisan tangan dari prespektif ilmu Grafonomi untuk mengetahui persamaan unsur grafis pada dokumen Qt dan Kt ?
3. Bagaimanakah identifikasi tulisan tangan dari prespektif ilmu Grafonomi untuk mengetahui perbedaan unsur grafis pada dokumen Qt dan Kt ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk memanfaatkan ilmu Grafonomi dalam mengungkap tentang pemalsuan dokumen.

1.3.1 Tujuan umum

1. Mengetahui karakteristik unsur-unsur grafis dari segi ilmu Grafonomi pada dokumen Qt dan Kt.
2. Menemukan persamaan unsur-unsur grafis pada dokumen Qt dan Kt.
3. Menemukan perbedaan unsur-unsur grafis pada dokumen Qt dan Kt.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pembuktian pemalsuan dokumen melalui analisis tulisan tangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam pemeriksaan dokumen (*Questioned document examination*) khususnya tulisan tangan untuk menambah wawasan yang berfokus pada bidang dokumen forensik.

1.4.2 Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat membantu proses pembuktian dalam dugaan pemalsuan dokumen melalui analisis tulisan tangan.